

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Poster Sebagai Sarana Komunikasi Visual

Desain adalah keterampilan, pengetahuan dan medan pengalaman manusia yang tercermin dalam apresiasi serta penyesuaian hidup terhadap kebutuhan spiritualnya. Desain juga merupakan kegiatan kreatif yang membawa pembaharuan (Reswick, 1965). Sementara itu, masih ada beberapa pemahaman yang menyatakan bahwa desain adalah seni, desain adalah estetik atau desain adalah hal-hal yang berbau keindahan. Konsep semacam itu masih subur dan berkembang namun pengertian itu akan luluh kedalam fenomena kreativitas yang lain. Salah satu bentuk kreativitas desain yaitu poster. Poster sebagai bagian dari desain adalah perancangan untuk menyampaikan pola pikir / pikiran dari penyampai pesan kepada penerima pesan berupa bentuk visual yang menggambarkan secara komunikatif, efektif, terpola dan terpadu sehingga dapat merubah sikap positif sasaran. Karena poster adalah seni berkomunikasi secara visual, maka dapat dikatakan poster adalah bagian dari desain yaitu yang disebut Desain Komunikasi Visual (Desain Grafis).

Bagi seorang desain grafis, pembuatan poster membutuhkan keterampilan, kreativitas, dan informasi. Karena poster adalah sarana visual untuk berkomunikasi, maka terampil menyaring informasi terlebih dahulu adalah unsur utama dalam proses desain, mulai dari informasi persoalan, sampai informasi yang didasarkan kepada pengalaman, penghayatan yang dapat diperoleh dari

mendengar, membaca, meraba dan merasa. Ketajaman mendengar informasi adalah merupakan peliputan satu situasi, baik yang menyangkut *trend* pasar, keadaan moneter, maupun dampak desain dikemudian hari, sedangkan melihat dan membaca adalah suatu aktivitas yang membuat mata kita terampil dalam mengamati suatu gejala visual. Melihat artinya mengadakan apresiasi terhadap semua unsur visual yang mungkin bisa kita manfaatkan sebagai sumber ide. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi visual ini merupakan basis terdepan berpikir adaptif bagi seorang desainer. Indera raba adalah pengalaman yang sukar dilupakan, karena dari situlah semua penghayatan total dipraktikkan dalam kenyataan.

Keberhasilan sebuah desain poster pada dasarnya juga diukur dari kelayakan ekonomisnya. Sebuah poster, tentu tidak sekedar bagus gambar dan desainnya, tapi juga harus dipertimbangkan efisiensi komunikasinya, dimensi kertasnya maupun biaya cetak persatuannya. Hal ini disebabkan karena berkaitan dengan kualitas akhir sebuah poster.

Desain poster selain komunikatif juga bernilai estetis. Jika kita mengakui tiga hal dominan dalam ruang dalam kita, yaitu : kreativitas, intuisi dan rasionalitas, maka manusia pun harus mau mengakui estetis sebagai bagian penting dari transformasi tiga hal diatas. Pola berpikir intuitif yang kemudian terserap kedalam dimensi estetis sifatnya terasa langsung, walaupun intuitif menjadi dominan misalnya, tidak berarti rasionalitas lantas mandul. Demikian dalam mendesain poster, intuisi lebih cenderung untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang sifatnya langsung atau ekspresif. Dalam hal ini misalnya dalam pencarian alternatif-alternatif pemecahan masalah pertama suatu

desain atau pencarian bentuk desain yang tepat. Dalam porsi yang lebih luas, merupakan pembedahan terhadap kesatuan, harmoni, irama, nuansa komposisi hingga kepada unsur-unsur keseimbangan. Untuk itulah wajar saja sebenarnya jika kita kemudian secara lahap mewujudkan gagasan-gagasan estetis dalam karya desain poster.

2.2. Poster Lingkungan Hidup

Poster lingkungan hidup adalah poster yang mengetengahkan lingkungan hidup sebagai pokok permasalahannya. Pesan-pesan yang disajikan dalam sebuah desain poster tentang lingkungan hendaknya mengandung pesan yang berwawasan lingkungan. Berwawasan lingkungan memiliki arti bahwa aspek permasalahan yang ingin ditampilkan tentang lingkungan dapat tervisualisasikan secara komunikatif, informatif dan efisien tanpa meninggalkan nilai-nilai estetika atau keindahan. Seorang perancang desain dituntut untuk lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang lingkungan hidup. Sehingga ia dapat merumuskan ide-ide atau pola pikirnya kedalam bentuk sebuah desain poster secara lebih terarah, agar masalah, maksud dan tujuan yang ingin dikemukakan dapat dicerna dan dimengerti oleh semua lapisan masyarakat sehingga pada akhirnya mereka tergugah untuk mencari solusi guna menanggulangi masalah lingkungan tersebut.

Penggambaran tema tentang lingkungan ini, dapat dituangkan dalam bentuk simbol, tapi memiliki makna yang berbobot, padat dan berisi. Dengan kata lain isi poster dapat menampilkan karakteristik lingkungan, baik itu dari segi penggambaran / penyusunan objek gambar / foto, proses editing / desain gambar,

pemilihan warna, komposisinya, pemilihan huruf disusun sesuai tuntutan tema tersebut.

2.3. Estetika pada Poster Lingkungan Hidup

Gambar poster tentang lingkungan harus menarik dilihat, mudah dibaca, dan tentu saja informatif. Desain poster hendaknya didesain unik untuk menunjukkan kejelasan, keseimbangan, kelayakan, keindahan dan kesederhanaan. Kejelasan dan kesederhanaan penting karena mereka yang membacanya tidak boleh dibingungkan oleh desain poster tersebut. Keseimbangan adalah penting karena hanya gambar yang benar-benar proporsional dan seimbang yang akan menyenangkan untuk dilihat.

Desain poster lingkungan hidup hendaknya memenuhi kondisi-kondisi yaitu harus merupakan alat komunikasi visual, harus seimbang dan, karena itu, bisa dengan hitam putih atau seimbang dengan warna. Desain poster harus menggambarkan suatu irama dan proporsi seperti yang diperlihatkan dalam poster tentang lingkungan ini, memperlihatkan proporsi yang seimbang antara flora dan fauna dan disesuaikan dengan irama cerita yang ingin disampaikan. Desain poster juga harus artistik, elegan, sederhana, namun memiliki penekanan atau titik fokus, harmonis dalam bentuk dan warna. Warna merupakan elemen yang sangat penting dalam poster lingkungan, karena merupakan kesatuan dalam desain yang berfungsi untuk menambah keseimbangan. Warna-warna kontras bahkan warna kuat, memungkinkan untuk memberi getaran dan susunan warna yang harmonis pada poster. Keimbangan dan proporsi sebuah desain poster harus melambungkan *Central Axial Fulcrum*, dimana keseimbangan dalam desain poster tercapai jika

setiap bagian desain saling melengkapi agar tetap dalam keadaan seimbang. Ukuran, bentuk, warna dan mudahnya desain dibaca harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk mencapai keanggunan dan keindahan. Demikian pula proporsi dalam desain poster lingkungan, seorang desainer grafis harus memahami estetika proporsi. Sebuah daerah gambar dapat dibagi menjadi proporsi yang menantang bagi mata. Garis, bayangan, bentuk, tekstur dan warna, memberikan tekanan / titik fokus, dan mata merespon dengan cara-cara berbeda, tergantung dimana letaknya dalam desain yang dikembangkan secara alamiah untuk memenuhi dari tujuan desain poster.

Desain poster lingkungan merupakan dua dimensi, namun bila bidang dinamis dinantikan atau diputarbalikan dari bidang gambar, akan menghasilkan efek tiga dimensi. Penggunaan bentuk-bentuk geometris dengan hati-hati dan benar misalnya lingkaran, harus menghasilkan pemanfaatan ruang yang tepat dalam poster. Perhatian dan pengawasan yang ketat terhadap elemen-elemen desain membantu untuk menyadari potensi dalam mencapai keharmonisan poster.